BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pengorganisasian Rakyat

Istilah 'pengorganisasian rakyat' (*people organizing*) atau yang juga dikenal dengan istilah 'pengorganisasian masyarakat' (*community organizing*) sebenarnya adalah suatu peristilahan yang sudah menjelaskan dirinya sendiri. Istilah ini mengandung pengertian yang luas dari kedua akar katanya. Istilah pengorganisasian disini lebih diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan permasalahan tertentu di tengah rakyat, sehingga bisa juga diartikan sebagai suatu cara pendekatan bersengaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka memecahkan berbagai masalah masyarakat tersebut[1].

Tokoh pengorganisasian dalam konsep atau teori pengorganisir rakyat ini adalah Roem Topatimasang dan Jo Han Tan, beliau berdua telah banyak melakukan perjalanan kerja pengorganisiran rakyat baik di Indonesia maupun di luar negeri. Satu kunci keberhasilan proses pengorganisasian rakyat adalah memfasilitasi mereka sampai akhirnya mereka dapat memiliki suatu pandangan dan pemahaman bersama mengenai keadaan dan masalah yang mereka hadapi.

Rakyat harus terus-menerus diajak berfikir dan menganalisis secara kritis keadaan dan masalah mereka sendiri. Hanya dengan demikian mereka mampu memiliki wawsan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk merubah keadaan

[1] Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pe*ngorganisasian Rakyat di Asia Tenggara, (Yogyakarta : INSISt Press, 2003), Hal 05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang mereka alami. Tindakan mereka itu kemudian dinilai, direnungkan kembali, dikaji ulang untuk memperoleh wawasan baru lagi, pelajaran-pelajaran berharga yang akan menjaga arah tindakan-tindakan mereka berikutnya. Demikianlah, proses pengorganisasian berlangsung terus sebagai suatu daur yang tak pernah selesai[2].

Gambar 2.1
Daur Pengorganisasian Rakyat

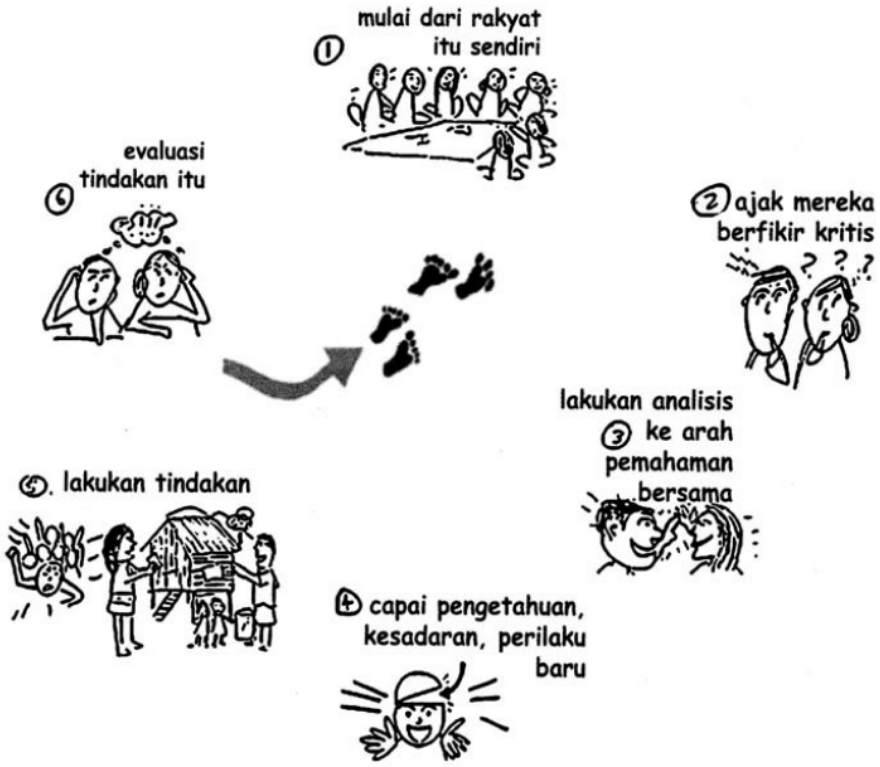

Sumber : Buku Mengorganisir Rakyat karya Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, hal 10.

Keseluruhan proses pengorganisasian rakyat terdiri dari serangkaian tahapan yang berkaitan satu sama lain sebagai suatu kesatuan yang terpadu. Tahap-tahap proses pengorganisasian secara umum dan sederhana dapat diuraikan sebagai berikut :

[2] *Ibid*, Hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memulai pendekatan
2. Memfasilitasi proses
3. Merancang strategi
4. Mengerahkan tindakan
5. Menata organisasi dan keberlangsungannya
6. Membangun sistem pendukung

Semua proses atau tahapan tersebut tidak selalu harus ketat berurutan seperti itu, seorang pengorganisir yang baik tidak hanya dapat melakukan salah satunya dan mengabaikan yang lain. Dalam kenyataannya, seorng pengorganisir memang mungkin berada pada satu tahap tertentu saja pada saat tertentu pula.[3] Pengorganisasian rakyat, pada akhirnya bertujuan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas. Berikut ini beberapa langkah pokok perumusan strategi kearah perubahan sosial :

1. Menganalisis keadaan (pada aras mikro maupun makro)

   Langkah ini berupaya memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perkembangan keadaan yang sedang berlangsung beserta seluruh latar belakang permasalahannya, baik pada tingkat lokal, nasional dan internasional. Langkah ini dilakukan bersam masyrakat sehingga semua pengamatan dan pandangan terhadap masyarakat dapat cenderung menggambarkan apa yang disebut dengan lukisan besar keadaan masyarakat.

2. Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat

   Perumusan kebutuhan dan keinginan bersama bersifat jangka pendek menengah

[3] *Ibid*, Hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jangka panjang. Kemudian menetapkan daftar kebutuhan dan daftar keinginan mana yang harus dicapai terlebih dahulu dan mana yang dapat dikebelakangkan.

3. Menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat

   Mengajak masyarakat secara jujur dan jernih melihat ke dalam diri sendiri apa saja kemampuan yang dimilikiuntuk mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut.

4. Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan lawannya

   Mengajak masyarakat menganalisis kekuatan dan kelemahan mereka, seperti analisis SWOT. Yakni berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

5. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif.

   Mengajak masyrakat merumuskan bentuk bentuk tindakan yang dapat mereka lakukan serta cara melakukannya secara tepat guna dan kreatif.[4]

B. Teori Advokasi

Advokasi berasal dari kata *advocatus* dalam bahasa latin yang artinya membantu seseorang dalam perkara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa istilah advokad atau advokat yaitu ahli hukum yang berwenang sebagai penasihat atau pembela perkara di pengadilan, dalam istilah lain disebut pengacara.. Jadi dalam bahasa Indonesia advokasi adalah pembelaan, sokongan atau bantuan terhadap sesorang yang mempunyai permasalahan[5].

Tujuan dan sasaran advokasi adalah terjadinya perubahan kebijakan publik. Dengan kata lain, advokasi sebenarnya hanyalah salah satu dari perangkat

---

[4] *Ibid*, Hal 64 - 66

[5]Hadi Pratomo, *ADVOKASI : Konsep, Teknik dan Aplikasi di Bidang Kesehatan di Indonesia*,(Jakarta : PT Rajagrafindo Perkasa, 2015), Hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus proses – proses demokrasi yang dapat dilakukan oleh warga negara untuk mengawasi dan melindungi kepentingan mereka dalam kaitannnya dengan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga advokasi hanyalah bertujuan mengubah, menyempurnakan atau bahkan membela suatu kebijakan publik tertentu.

Perbedaan advokasi dengan revolusi yakni kalau advokasi dilandaskan pada asumsi bahwa perubahan sistem dan struktur kemasyarakatan yang lebih luas dan menyeluruh dapat dilakukan melalui perubahan perubahan bertaraf maju dan semakin membaik dalam berbagai kebijakan pemerintah. Kalau revolusi bertujuan merebut kekuasaan politik, dan dengan menggunakan kekuasaan politik itu melakukan perubahan menyeluruh pada sistem dan struktur kemasyarakatan.[6]

Advokasi pada dasarnya adalah suatu tindakan yang digunakan untuk mengubah kebijakan, posisi atau program dari berbagai institusi maupun lembaga di tingkat lokal, provinsi, nasional dan internasional[7]. Ada empat teori advokasi yang dicetuskan oleh para ahli, yakni sebagai berikut[8] :

[6] Roem Topatimasang, *Mengubah Kebijakan Publik*, ...Hal 33
[7] *Ibid*, Hal 36.
[8] *Ibid*, Hal 36-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Teor Advokasi Dari Para Ahli

No	Subjek	Teori Advokasi Sharma[9]	Teori Advokasi Model A JHU[10]	Teori Advokasi Lingkaran Enam[11]	Teori Advokasi Miller dan Covey[12]
1.	Pengertian Advokasi	Suatu tindakan individu, kolektif atau organisasi masyarakat yang terorganisir, sistematik berusaha untuk mempengaruhi pengambilan kebijakan agar lebih mempertimbangkan partisipasi masyarakat sipil dalam setiap kebijakan	Upaya untuk mempengaruhi kebijakan publik melalui berbagai macam bentuk komunikasi atau penetapan sebuah gerakan yang ditentukan oleh pihak yang berwenang untuk mengendalikan perilaku lembaga, masyarakat dan individu	Upaya advokasi legislasi di bidang hukum dan politik	Mempengaruhi penguasa tentang masalah yang berhubungan dengan rakyat terutama yang telah dipinggirkan dan dikucilkan dari proses politik
2.	Komponen	a. Tujuan b. Data c. Sasaran d. Pesan e. Kolaisi f. Presentasi pesan g. Penggalangan dana	a. Analisis b. Strategi c. Mobilisasi d. Aksi e. Evaluasi f. Kesinambungan	a. Pembuat strategi b. Pelobi c. Pengacara legislatif d. Peneliti kebijakan e. Koordinator lapangan f. Koordinator komunikasi	a. Legitimasi b. Kredibilitas c. Akuntabilitas d. Kekuasaan

[9] Sharma R Ritu, *An Introduction to Advocacy, Training Guide,* Support for Analysis and Research in Africa (SARA), Health and Human Resources Analysis for Africa (HHRAA), US Agebcy for Internatonal Development, Africa Bureau, Office of sustanable Development.
[10]John Hopkins University/Center for Communication Program, "*A" Frame for advocacy, JHU/CCP, US, 1999* [Online]. Tersedia : www.jhuccp.org/resourche_center/Publication [01 April 2017]
[11] Feldblum, Chai Rachel, *The Art of Legislative Lawyering and the Six Circles Theory of Advocacy,* McGeorge Law Review, Vol. 34, Issue 4, pp.787-822.
[12] V Miller, J Covey, *Advocacy sourcebook : Frameworks for Plannin, Action and Reflection,* Boston : Institute for Development Research.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		h. Evaluasi			
3.	Sasaran	Sasaran primer : Pihak pengambil keputusan dan para pengambil keputusan Sasaran sekunder : Individu dan kelompok yang mempengaruhi pengambil kebijakan	Pembuat kebijakan yakni pemerintah, lembaga dan masyarakat	Aparat hukum dan politik	Pemerintah, perusahaan tau pemimpin masyrakat
4.	Tujuan	Mengubah kebijakan atau program	Mengubah kebijakan atau mempengaruhi kebijakan	Mengubah kebijakan hukum dan politik	Mengubah kebijakan
5.	Proses	a. Mengidentifikasi isu dari kebijakan yang akan diadvokasi, merancang agenda yang akan dilkaukan dan target institusi yang akan diadvokasi b. Memformulasi solusi c. Membangun *political will* d. (isu + solusi + *political will*) menghasilkan kebijakan	a. Analisis (ketersediaan informasi yang akurat dan pemahaman tentang isu yang ada) b. Strategi (mengarahkan, merencanakan dan memfokuskan pada tujuan khusus yang berkriteria SMART) c. Mobilisasi (membentuk koalisi atau sekutu untuk gerakan advokasi)	a. Mengumpulkan informasi tentang isu politik dan hukum b. Memahami, menganalisi dan menyusun teks hukum mengenai dinamika politik c. Membuat strategi d. Menciptakan hubungan simbiosis antara masyarakat sebagai akar rumput dan koalisi	a. Penyusunan visi bersama masyarakat sebagai kondisi ideal yang didambakan b. Analisis konteks sosial makro dan seleksi serta analisis masalahnya c. Definisi persoalan dan membingkai isu d. Penentuan tujuan e. Identifikasi dan analisis para *stakeholder*[13] advokasi

[13] S*takeholder* adalah pihak pihak yang terkait dalam kegiatan, seperti kepala desa, polisi, pengacara, advokator dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		e. Melakukan evaluasi	d. Aksi (melakukan kegiatan dan menjaga kekompakan para mitra dan penyampaian pesan secara tepat) e. Evaluasi (pemantauan dan penilaian hasil akhir advokasi) f. Kesinambungan (menyesuaikan strategi dengan perubahan yang terjadi untuk mencapai tujuan jangka panjang).	advokasi e. Mengimplementasikan strategi f. Evaluasi	dan sasaran (analisis SWOT) f. Penyusunan strategi, taktik dan garis waktu g. Pelaksanaan strategi dan taktik h. Evaluasi dampak i. Penerapan untuk advokasi kedepan
6.	Keunikan	Menjelaskan dengan lengkap dan sistematis mengenai elemen dasar dari advokasi dan memberikan gambaran aplikatif dalam setiap langkah – langkah advokasi	Enam langkah advokasi diuraikan dan disatukan dalam satu model A (lebih mudah diiingat)	Enam keahlian yang dituntut ada dalam advokasi disatukan dalam enam lingkaran yang saling berkesinambungan sehingga lebih efektif	Proses advokasi dilakukan dengan sembilan langkah yang tumpang tindih atau saling berkesinambungan
7.	Kelebihan	Dapat dilakukan pada berbagai jenis organisasi, memberikan kemudahan	Tujuan advokasi harus memenuhi kriteria SMART (*spesific*,	Ada pembagian peranan tugas yang jelas dan spesifik terkait kriteria	Terdapat analisis SWOT dalam proses advokasinyasehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pemahaman mengenai advokasi karena adanya kasus yang dikemukakan atau contoh aplikatif dalam kegiatan advokasi	*measurable, appropriate, realistic, timebound*[14]) dan adanya langkah keberlanjutan bahwa advokasi adalah proses yang terus menerus dan berkelanjutan	sumber daya yang dibutuhkan tiap posisi	dapat diketahui secara detailmengenai kelebihan, kekurangan, peluang dan hambatan yang terjadi dalam advokasi tersebut.
8.	Kelemahan	Tidak ada tindak lanjut ketika advokasi telah berhasil	Secara spesifik tidak menyebytkan langkah penggalian dana untuk advokasi	Teori ini cenderung hanya cocok digunakan dibidang hukum dan politik serta tidak ada pemantau keberlanjutan advokasi	Tidak ada pembagian peran dan tugas yang jelas dalam melakukan advokasi dan hanya melakukan analisis konteks sosial makro sehingga tidak menyangkut konteks sosial yang lebih kecil atau mikro

[14] *Spesific*, maknanya tujuan ini memang khas, bukan tujuan yang sifatnya sangat umum dan luas; *measurable* artinya hasil advokasi dapat dinilai hasilnya; *appropriate* maksudnya sesuai dengan tujuan advokasi; *realistic* maksudnya sesuai dengan yang diharapkan ketika melakukan advokasi; *timebound* maksudnya tujuan pengadaan advokasi dibatasi waktunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal pertama yang harus diingat dalam perumusan sasaran program advokasi adalah hakekat dan tujuan utama advokasi yakni sebagai upaya mengubah kebijakan publik sehingga rumusan sasarannya haru tetap mengacu pada tujuan. [15] Advokasi merupakan gerakan yang menggunakan cara-cara bukan kekerasanyakni melalui jalur, wadah dan proses demokrasi perwakilan yang ada. Jadi, advokasi bukanlah revolusi fisik, apalagi perlawanan bersenjata. Karena itu, sasaran advokasi memang hanya tertuju atau terarah pada kebijakan publik, dengan asumsi bahwa perubahan yang terjadi pada satu kebijakan tertentu akan membawa dampak positif atau paling tidak sebagai titik awal dari perubahan – perubahan yang lebih besar secara bertahap maju[16]. Dalam advokasi terdapat dua macam strategi yakni :

1. **Strategi Proaktif**

Yakni upaya yang dilakukan oleh kelompok advokator yang ditujukan untuk mempengaruhi kebijakan, perundangan, peraturan dan produk hukum lainnya disahkan secara hukum. Dalam konteks ini pejuang advokasi advokasi berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung maupun yang menghambat sebelum kebijakan hukum diterbitkan oleh instansi yang berwenag (legislatif, eksekutif dan organisasi lain yang relevan). Advokasi yang proaktif disini disebutkan tiga strategi, yaitu lobi, rapat dengar pendapat dan kampanye.[17]

---

[15] Sri Mastuti, Dian kartikasari, *Panduan Advokasi Anggaran,* Forum Indonesia untuk Transparasi Anggaran (FITRA) dan Koalisi Perempuan Indonesia (KPI), (Jakarta : 2001)
[16] Roem Topatimasang, *Mengubah Kebijakan Publik,* (Yogyakarta : INSISTPress, 2005), Hal 87.
[17] Hadi Pratomo *Advokasi : Konsep, Teknik dan Aplikasi,*.....Hal 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lobi (*Lobbying*). Lobi adalah sebuah peran advokasi diamna pelaku advokasi terlibat langsung didalam sebagai seorang peserta yang langsung terlibat memengaruhi lahirnya kebijakan. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan lobi kepada pihak pemerintah Desa Tasikmadu guna mendukung kegiatan belajar bersama pengolahan sampah di RT 15 Dusun Tasikmadu.

b. Dengar Pendapat (Rapat Dengar Pendapat/Public Hearing). Dengar pendapat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertemuan yang diadakan untuk mendengarkan penjelasan atau pendapat seseorang yang berwenang mengenai pelaksanaan kegiatan dan sebagainya yang ada dalam batas tugas dan kewenangan misalnya anggota masyarakat, lembaga atau badan pemerintah[18].

   Jenis dengar pendapat ada dua kategori yaitu : *Pertama*, dengar pendapat pembuat kebijakan, yang bertujuan agar pembuat keputusan menyadari pentingnya isu yang perlu kebijakan atau ketidakefektivan dari suatu kebijakan yang telah digariskan sehingga perlu untuk menelaah kembali terhadap kebijakan yang ada. *Kedua*, dengar pendapat publik atau masyarakat,kegiatan ini ditujukan untuk mensosialisasikan gagasan pelaku advokasi dan meyerap pandangan masyrakat sekitar mengenai isu yang akan diadvokasikan.

[18] Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), Hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengar pendapat pembuat kebijakan	Dengar pendapat masyarakat
Di lapangan Hub dgn pemerintah atau perangkat desa serta B. Ludaminarti selaku PKK yang ikut berkecimpung dalam bidang sosial dan sampah dan ketua rt	Pandangan masy ttg pengolahan sampah yakni dr masy RT 15 serta pemilik tempat tinggal selama peneliti disana atau bapak kost

c. Kampanye. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia Pusat Bahasa kampanye berarti : 1) gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi), 2) kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kedudukan di parlemen dan sebagainya untuk mendapat dukungan masa pemilih dalam pemugutan suara. [19]menurut Mastuti dan Kartikasari kampanye adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mensosialisasikan wacana, ide, pandangan kita terhadap suatu kebijakan atau suatu kasus tertentu yang bertujuan untuk mendapat dukungan publik.[20]

2. Strategi Reaktif

Strategi reaktif adalah strategi dimana pekerja advokasi berupaya mengubah kebijakan setelah kebijakan, perundangan, peraturan dan sebagainya yang telah ditetapkan secara hukum[21]. Teknik yang digunakan dalam advokasi

[19] *Ibid*, Hal 25
[20] Sri Mastuti, Dian Kartikasari, *Panduan Advokasi anggaran:Forum Indonesia Untuk Transparasi Anggaran (FITRA)dan Koalisi Perempuan Indonesia (KPI),* (Jakarta : 2001), Hal 20
[21]Hadi Pratomo, *Advokasi : Konsep, Teknik dan Aplikasi*,.....Hal 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk ini yaitu demonstrasi, boikot, revolusi, gugatan kelas (*class action*), hak gugat organisasi (*legal standing*) dan *judical review*.

C. Teori Pendidikan Freire

Sistem pendidikan pembaharu Freire adalah model pendidikan untuk pembebasan, dan buka untuk penguasaan (dominasi). Pendidikan harus menjadi prosews pemerdekaan, buka penjinakan sosial budaya. Pendidikan bertujuan untuk menggarap realitas manusia, dan karena itu, secara metodologis bertumpu di atas prinsip-prinsip aksi dan refleksi total. Prinsip ini bertindak untuk mengubah kenyataan yang menindas dan pada sisi lainnya secara terus menerus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat untuk mengubah kenyataan yang menindas tersebut. Pendidikan diharapakan berproses pada setiap waktu, pendidikan merangsang ke arah diambilnya suatu tindakan kemudian tindakan tersebut direfleksikan kembali, dan refleksi itu di ambil tindakan baru yang lebih baik. Demikian seterusnya sehingga proses pendidikan merupakan suatu daur bertindak dan berpikir yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup seseorang.[22]

Pada saat bertindak dan berpikir itulah seseorang menyatakan hasil tindakan dan buah pikirannya melalui kata-kata. Dengan daur belajar seperti ini, maka setiap anak didik secara langsung dilibatkan dalam permasalahan-permasalahn realitas dunia dan keberadaan diri mereka didalamnya.[23] Pembebasan dan pemanusiaan manusia haya bisa dilakukan dalam artian yang sesungguhnya jika seseorang memang benar-benar telah menyadari realitas dirinya sendiri dan

---

[22] Mansour Fakih,dkk, *Membangun Kesadaran Kritis,* (Ypgyakarta : INSISTSPress, 2010), Hal 60
[23] *Ibid*, Hal 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia sekitarnya. Sebaliknya, proses pemanusiaan tidak akan berhasil bila manusia tidak pernah mampu mengenali apa yang sesungguhnya ingin ia lakukan, tidak akan pernah dapat memahami apa yang sesungguhnya ia capai. Langkah awal yang paling menetukan dalam upaya pendidikan pembebasannya Freire yakni suatu proses yang terus menerus yang selalu mulai dan mulai lagi. Maka proses penyadaran akan selalu ada dan merupakan dalam keseluruhan proses pendidikan itu sendiri. [24]

Ciri pokok dari pendidikan kritis yakni *pertama,* belajar dari realitas atau pengalaman. Materi yang dipelajari merupakan keadaan nyata masyarakat atau pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam keadaan nyata tersebut; *Kedua,* tidak menggurui. Semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan adalah guru sekaligus murid pada saat bersamaan; *Ketiga,* dialogis. Proses yang berlangsung bukan proses belajar mengajar satu arah, melainkan proses komunikasi dalam bentuk kegiatan diskusi kelompok, bermain peran dan media (peraga, grafika, audio visual, dsb). Proses komunikasi ini lebih memungkinkan terjadinya dialog kritis antar orang yang terlibat dalam proses pelatihan tersebut[25].

Agar proses belajar tetap berpijak pada asas-asas pendidikan kritis sebagai landasan filisofinya maka panduan proses belajar dan pelaksasnaanya harus disusun dalam suatu proses yang dikenal sebagai daur belajar (dari) pengalaman yang distrukturkan. Proses belajarnya memungkinkan bagi setiap orang untuk mencapai pemahaman dan kesadaran atas suatu realitas sosial dengan cara melihat

[24] *Ibid,* Hal 64.
[25] *Ibid,* Hal 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung maupun tidak langsung sebagai bagian dari realitas tersebut. Berikut merupakan daur belajar

Gambar 2.2
Daur Belajar Paulo Freire[26]

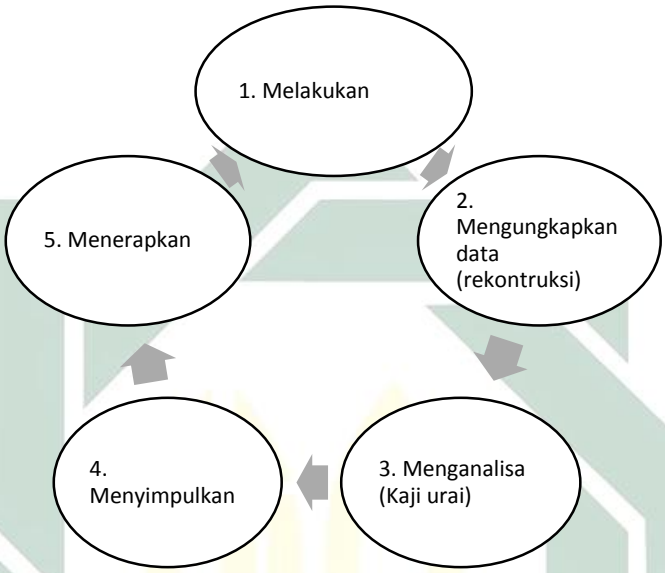

1. Melakukan; dimulai dengan pengalaman-pengalaman, peristiwa yang dimunculkan lewat cerita, studi kasus, permainan dan media lainnya sebagai cara untuk melihat data yang ada.
2. Mengungkapkan data (rekontruksi); yakni menguraikan kembali rincian (fakta, unsur-unsur urutan kejadian dll) dari realitas sebagai proses pengungkapan dengan cara menyatakan kembali apa yang sudah dialaminya lewat tanggapan dan kesan atas pengalaman tersebut. Tahap ini juga disebut proses mengalami; karena proses ini selalu dimulai dengan melakukan kegiatan langsung. Hal yang dilakukan dan dialami oleh partisipan adalah mengerjakan, mengamati, melihat dan mengatakan sesuatu.

[26] *Ibid*, Hal 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kaji urai (analisis); yakni mengkaji sebab-sebab dan kemajemukan kaitan-kaitan permasalahan yang ada dalam realitas tersebut, baik itu menyangkut tatanan, aturan-aturan maupun sisitem yang menjadi akar persoalan.
4. Kesimpulan,; yakni merumuskan makna atau hakikat dari realitas tersebut sebagai suatu pelajaran. Rumusan tersebut berupa prinsip-prinsip dan kesimpulan umum dari hasil pengkajian atas pengalaman. Cara seperti ini akan membantu untuk merumuskan, merinci dan memperjelas hal-hal yang telah dipelajari.
5. Tindakan (penerapan); yakni memutuskan dan melaksanakan tindakan-tindakan baru yang lebih baik berdasarkan hasil pemahaman, sehingga memungkinkan untuk menciptakan realitas-realitas baru yang juga lebih baik. Langkah ini bisa diwujudkan dengan cara merencanakan tindakan dalam rangka penerapan prinsip-perinsip yang telah disimpulkan. Proses pengalaman belumlah lengkap sebelum ajaran baru, pengalaman baru atau penemuan baru dilaksanakan dan diuji dalam perilaku yang sesungguhnya. Tahap ini menjadi bagian yang bersifat *eksperimental*. Proses penerapannnya akan menjadi suatu pengalaman tersendiri, dengan pengalaman baru itulah daur proses ini akan dimulai dari awal lagi dan seterusnya.

D. Islam, Kependudukan Dan Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar tempat hidup. Setiap mahkluk hidup dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Mahkluk hidup dan lingkungannya mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekosistem. Sehingga manusia berkewajiban untuk melestarikan lingkungan agar tetap seimbang, indah ,segar dan asri.

` Perlakuan manusia semena-mena terhadap lingkungan menampilkan wajah bumi yang penuh dengan polusi. Polusi atau pencemaran adalah suatu keadaan dimana kondisi suatu habitat tidak murni lagi, karena pengaruh dari berbagai keadaan terhadap habitat tersebut. Pencemaran disebabkan oleh berbagai hal, terutama disebabkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, sifat manusia yang bersaing untuk memperoleh kebutuhannya tanpa memperhatikan keseimbangan alam sehingga makin mempercepat lingkungan hidup dikotori dan terjadilah polusi[27].

Manusia terhadap lingkungan sangatlah dominan selaku subjek penentu yang dapat menetukan apakah lingkungan bermanfaat atau tidak. Menentukan lingkungannnya akan tetap lestari sehingga akan tercipta ekosistem yang stabil dan seimbang atau lingkungan akan tercemar dan rusak sehingga akan mengancam kehidupan manusia.[28]

Namun manusia tentulah tidak menginginkan kehidupannya terancam, pemanfaatan alam sebesar – besarnya bagi kehidupan dan kesejahteraannya harus disertai upaya menjaga keseimbangan ekologi dan mempertahankan kelestariannya. Akal manusia terus berkembang dan manusia terus berusaha memahami alam, menentukan keteraturan kejadian dan gejala–gejala yang tertera didalam alam, mencari hubungan sebab akibat gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain. Secara berangsur, akal pikiran manusia berhasil menggali

[27] Kaelany HD, MA PT rinekacipta, Jakarta, juni 1996, Hal 77-78
[28] *Ibid, Hal 88*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum alam yang mencerminkan kekuasaan dan kebesaran penciptaNya Allah SWT[29].

Akan tetapi akal tidak berhenti dan terus mencari rahasia alam baru, sehingga cakrawala pikiran terus meluas. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan ekonomi, kesehatan semakin membaik, makin sedikit manusia mati dalam umur pendek dan akibatnya makin banyak manusia yang hidup serta perkembangan pertambahan penduduk semakin pesat. Kebutuhan akan sumber-sumber alam semakin meningkat. Tetapi di sisi lain setiap kegiatan manusia menghasilkan barang yang tidak berguna yakni disebut dengan sampah. Demi memusnahkan sampah agar tidak berserakan di rumah sebagian manusia rela merusak keindahan lingkungan bahkan merusak bumi dan mengotorinya. Kegiatan pemusnahan sampah tersebut dapat berupa dengan membuangnya langsung ke sungai yang airnya mengalir maupun yang airnya mengering, bahkan ada pula yang membakarnya. Dimana kedua kegiatan diatas termasuk dalam kategori merusak lingkungan dan tidak memperhitungkan bagaimana lingkungan tersebut untuk keberlangsungan kehidupan anak cucunya dimasa yang akan datang.

Dalam perspektif islam manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat, karena Allah SWT menciptakan alam beserta isinya yakni manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. [30] Kelangsungan kehidupan di alam saling terkait, jika salah satu komponen mengalami gangguan

[29] *Ibid*, Hla 88
[30] Jurnsl,TSSM Provinsi Jawa Timur, Materi Dakwah sanitasi : sanitasi total berbasis masyarakat (Surabaya : no place, 2009) hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan berpengaruh pada komponen yang lain.[31] Islam itu tidak merusak lingkungan sebagaimana Allah SWT menegaskan dalam QS. Al Baqarah : 22

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30][32], Padahal kamu mengetahui.
(Al Baqarah : 22)

Dalam proses pendampingan berbasis riset aksi partisipatoris ini bagian dari dakwah bil hal, yang secara langsung turut serta menyelamatkan kelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Apabila manusia mampu mengurus dan mengelola alam lingkungan yang tersedia ini dengan sebaik – baiknya maka kebaikan itu akan dinikmati manusia dalam waktu yang lama. Justru sebaliknya, jika lingkungan tidak dijaga dengan baik niscaya adzab Allah SWT dan malapetaka akan datang kepada manusia.[33] Hal ini tidak lain akibat perbuatan tangan manusia itu sendiri, maka terbukti seperti yang diperingatkan allah SWT dalam firmannya dalam Al Qur'an surat Ar-Rum : 41 , Allah SWT menjelaskan larangan untuk membuat kerusakan di muka bumi.

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

[31]Rabiah Z, Harahap, *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan hidup*, Jurnal EduTech, Vol I Maret 2015, Hal 5.
[32] [30] Ialah segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya.
[33]Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan (Jakarta : kencana, 2013), hal 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

T*elah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (Ar-Rum : 41)

Dalam pandangan Islam, manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan dan berani memegang tanggungjawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itu manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk terbaik, manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya.

Bumi dan semua isi yang berada didalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.

Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan yang disajikan Al-Qur'an seperti dipaparkan di atas, Rasulullah SAW memberikan teladan untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diperhatikan dari Hadist-Hadist Nabi, seperti Hadist tentang pujian Allah kepada orang yang menyingkirkan duri dari jalan; dan bahkan Allah akan mengampuni dosanya, menyingkirkan gangguan dari jalan ialah sedekah, sebagian dari iman,dan merupakan perbuatan baik. Di samping itu Rasulullah melarang merusak lingkungan mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti melarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang kotoran (manusia) di bawah pohon yang sedang berbuah, di aliran sungai, di tengah jalan, atau di tempat orang berteduh. Rasulullah juga sangat peduli terhadap kelestarian satwa, sebagaimana diceritakan dalam Hadist riwayat Abu Dawud. Rasulullah pernah menegur salah seorang sahabatnya yang pada saat perjalanan, mereka mengambil anak burung yang berada di sarangnya. Karena anaknya dibawa oleh salah seorang dari rombongan Rasulullah tersebut, maka sang induk terpaksa mengikuti terus kemana rombongan itu berjalan. Melihat yang demikian, Rasulullah lalu menegur sahabatnya tersebut dengan mengatakan ”siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya? Kembalikan anak burung tersebut kepada induknya!”.[34]

Allah telah mengatur tata kehidupan ini dengan harmonis, tapi manusia selalu tidak pernah merasa puas dengan keadilan seperti itu. Adanya kerakusan dan ketamakan dalam mencapai kepuasan material menyebabkan manusia tidak segan–segan membuat kerusakan dan pengurasan terhadap alam. Ada sebagian manusia yang serakah dan merusak alam demi kepentingan pribadi atau kelompoknya tanpa mempertimbangkan dampak yang akan dihasilkan dengan mengesploitasi sumberdaya yang ada. Walaupun manusia sebagai khalifah yang diberi kuasa untuk mengelola dan memanfaatkan alam, perlu diketahui bahwa kedudukan manusia dan alam adalah setara dihadapan Allah. Oleh karena itu ,kita harus menjaga, menghargai, dan memanfaatkan alam dengan baik.

Lingkungan adalah suatu media dimana mahkluk hidup tinggal, mencari penghidupannya di dalam memiliki karakter serta fungsi yang khas terkait secara timbal balik dengan keberadaan mahkluk hidup yang menempatinya terutama manusia yang

[34] Ai Roudotul. http://aiirm59.blogspot.co.id/2013/04/pengelolaan-lingkungan-hidup-dalam.html. Diambil tanggal 25 Juli 2017. Pukul 12.36 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki peranan lebih kompleks[35]. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup memiliki tujuan sebagai berikut : *Pertama,* mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidupsebagai tujuan membangun manusia seutuhnya; *Kedua,* mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijak; *Ketiga,* mewujudkan manusia sebagai pembina lingkungan hidup; *Keempat,* melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang; *Kelima,* melindungi negara terhadap dampak kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan[36].

Lingkungan yang berkualitas pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi manusia, yaitu meningkatkan kesejahteraan. Menurut undang – undang No. 23 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur tentang hak, kewajiban dan peran warga negara sebagai berikut :*"Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku."*

Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan

[35] Pudji Rahmawati, Studi Lingkunga, (Surabaya ; UIN Sunan Ampel Press, 2014), Hal 20
[36] *Ibid*, Hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup. Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.[37]

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian, minimal menjadi acuan penelitian. Maksud dari penelitian terdahulu adalah memuat tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini berjudul Pendampingan Masyarakat Pesisir Menuju Desa Wisata Yang Bebas Sampah Secara Berkelanjutan di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

a. Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta, oleh Syafa'atur Rofi'ah.[38]
b. Jurnal : Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, oleh Slamet Hariyanto.[39]

---

[37] *Ibid*, Hal 30 – 31.
[38] Syafa'atur Rofi'ah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah : Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta*, (Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
[39] Slamet Hariyanto, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*, (Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, Vol. 2, No 01, Tahun 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Skripsi : Mengurai Sampah Yang Terserak (Pendampingan Komunitas Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik), oleh Fitriyah.[40]

d. Skripsi : Dakwah Pengelolaan Lingkungan Hidup (studi Pendampingan Masyarakat Dalam Menanggulangi Pencemaran Sampah rumah Tangga Pada Aliran Sungai Brantas Di Kedung Kwali Kota Mojokerto Jawa Timur), oleh M. Fahmi Muzakky.[41]

e. Skripsi : Membangun Desa Bersih Dan Sejahtera (Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Riset Aksi Partisipatoris Di desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan), oleh Nurhayati.[42]

f. Skripsi : Membangun Kampung Hijau Bersinar (Upaya Pendampingan Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Kampung Kumuh Di Bulak Banteng Lor I Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya), oleh Aprilia Ainnur Cahya.[43]

---

[40] Fitriyah, *Mengurai Sampah Yang Terserak : Pendampingan Komunitas Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik*, (Skripsi, Jurusan Manajemen Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015)

[41] M. Fahmi Muzakky, *Dakwah Pengelolaan Lingkungan Hidup : Studi Pendampingan Masyrakat Dalam Menanggulangi Pencemaran Sampah Rumah Tangga Pada Aliran Sungai Brantas Di Kedung Kwali Kota Mojokerto Jawa Timur*, (Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

[42] Nurhayati, *Membangun Desa Bersih Dan Sejahtera : Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Riset Aksi Partisipatoris Di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan*, (Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

[43] Aprilia Ainur Cahya, *Membangun Kampung Hijau Bersinar : Upaya Pendampingan Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Kampung kumuh Di Bulak Banteng Lor I Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya*, (Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islma Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu Judul	Fokus Masalah	Tujuan	Metode Penelitian	Temuan / Hasil
	Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta, oleh Syafa'atur Rofi'ah	Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Surolaras	Memperoleh gambaran proses Bank Sampah Surolaras sebagai salah satu tempat pengelolaan sampah melakukan fungsi sebagai agen pemberdayaan masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan dibentuknya Bank Sampah sangat membantu masyarakat, karena bagi mereka sampah yang biasanya dibuang sia-sia sekarang menjadi barang yang bernilai ekonomis, menambah perekonomian keluarga dan mempererat silaturahmi antar masyarakat.
	Jurnal : Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, oleh Slamet Hariyanto	Bagaimana bentuk program pemberdayaan masyarakat nelayan Prigi	Untuk mendiskripsikan dan menganalisis bentuk program pemberdayaan masyarakat nelayan Prigi	Deskriptif kualitatif	Bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan Prigi yakni bersumber dari pemerintah pusat dengan pemberian hibah teknologi, pemberdayaan wanita nelayan, sehingga peran pemerintah pusat dalam pemberdayaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					nelayan di Prigi sangat dominan sehingga menyebabkan gagalnya sebuah pemberdayaan masyarakat. Program pembangunan yang terjadi sekarang ini cenderung bersifat *top-down*, dengan berjalannya keadaan tersebut memberikan ruang gerak pemerintah desa kurang berperan karena kebijakan pembangunan di bidang perikanan, karena ditentukan oleh pusat dan tidak melibatkan partispasi masyarakat sehingga rata-rata menyebabkan kegagalan program.
	Skripsi : Mengurai Sampah Yang Terserak (Pendampingan Komunitas Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik), oleh Fitriyah	Bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik	Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik	Aksi Partisipatif dengan metode PAR	Proses pendampingan melakukan aksi penyadaran melalui sharing yang bertema kebersihan dan aksi pembuatan TPA supaya masyarakat tidak lagi membuang sampah di sungai maupun di tepi sungai, karena membuang sampah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					sungai sudah mendarah daging atau kebiasaan masyarakat.
	Skripsi : Dakwah Pengelolaan Lingkungan Hidup (studi Pendampingan Masyarakat Dalam Menanggulangi Pencemaran Sampah rumah Tangga Pada Aliran Sungai Brantas Di Kedung Kwali Kota Mojokerto Jawa Timur), oleh M. Fahmi Muzakky	Membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga masyarakat bisa hidup sehat dan dapat memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk kebutuhan sehari-hari	Supaya kehidupan masyarakat Kedung Kwali bisa sehat tanpa adanya kerentanan masyarakat dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kebiasaan dari masyarakat yang kurang baik dalam menjaga dan memelihara lingkungan.	Aksi Partisipatif dengan metode PAR	Kegiatan pendampingan diawali dengan penyuluhan lingkungan hingga dilanjut dengan aksi berupa penanaman tumbuhan untuk mencegah terjadinya erosi tanah oleh air sungai dengan cara penghijauan.
	Skripsi : Membangun Desa Bersih Dan Sejahtera (Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Riset Aksi Partisipatoris Di desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan), oleh Nurhayati.	Bagaimana proses pengelolaan sampah dalam membangun desa bersih dan sejahtera di Desa Tajungan	Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan sampah dalam membangun desa bersih dan sejahtera di desa Tajungan	Aksi Partisipatif dengan metode PAR	Masyarakat Tajungan sudah mengurangi pembuangan sampah melalui pemanfaatan sampah dengan pembuatan kompos dan sampah dijadikan nilai rupiah sehingga diharapkan sampah yang terbuang ke laut dapat berkurang guna menuju desa yang lingkungannya bersih dan sejahtera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Skripsi : Membangun Kampung Hijau Bersinar (Upaya Pendampingan Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Kampung Kumuh Di Bulak Banteng Lor I Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya), oleh Aprilia Ainnur Cahya	Apa dampak yang muncul dari perilaku ketidakpedulian masyarakat Kampung Kumuh pada kelestarian lingkungan bulak Banteng Lor I	Untuk mengetahui dampak yang muncul dari perilaku ketidakpedulian masyarakat kampung kumuh pada kelestarian lingkungan Bulak Banteng Lor I	Aksi Partisipatif dengan metode PAR	Peneliti bersama *local leader* berdiskusi terkait kondisi lingkungan sampai muncul gagasan masyarakat peduli lingkungan bersih dan sehat dengan mengadakan kampanye pendidikan lingkungan dan membentuk kegiatan kebersihan lingkungan secara terjadwal guna mempermudah pengorganisasian elemen-elemen masyarakat secara partisipatif. Cara tersebut diharapkan mampu menjaga kualitas lingkungan sehingga dapat membangun perilaku masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa judul penelitian di atas telah diuraikan oleh peneliti, bahwa dari judul penelitian no.1-no.2 merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedang no. 3-no.6 yaitu penelitian aksi partisipatif dengan metode PAR. Baik penelitian deskriptif kualitatif maupun penelitian aksi partisipatif dengan metode PAR memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menjelaskan dan memahami kehidupan sosial (realitas sosial), sama-sama melakukan pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis. Keduanya berangkat dari penentuan dan perumusan masalah yang berada pada konteks sosial (pengalaman manusia, masyarakat), menggunakan kerangka teori dan mengoperasikan metodologi.

Bedanya, ada pada data dan prosedur (tatacara) memperlakukan data tersebut (pengolahan, analisis data) yang meliputi tindak lanjut guna melakukan perubahan dengan aksi sosial mengedepankan partisipasi masyarakat. Hasil akhir sama-sama menjelaskan realitas sosial, namun ada tindak lanjut bersama masyarakat, jadi tidak hanya mencari data ketika di lapangan. Sama-sama menjadikan masyarakat sebagai subyek penelitian bukan obyek penelitian. No. 3-no. 6 merupakan pendampingan, dimana peneliti sebagai fasilitator dan melakukan pendidikan tidak hanya sekedar penyuluhan serta membangun kesadaran dan melakukan gerakan kecil guna melakukan perubahan ke arah yang lebih baik kedepannnya. Jadi peneliti belajar bersama masyarakat, bukan menjadi guru tetapi pada waktu yang sama antara peneliti dan masyarakat menjadi guru sekaligus murid. Sama-sama belajar dari pengalaman dan melakukan uji coba.

Sementara penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pola perilaku masyarakat dalam mengelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampahnya, Strategi apa yang efektif guna memberdayakan masyarakat mengolah sampah, bagaimana hasil pemberdayaan pengelolaan sampah masyarakat. Subyek pendampingan ini berfokus di RT 15 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu. Baik penduduk asli Desa Tasikmadu maupun penduduk yang didominasi oleh para pendatang dari berbagai wilayah di Jawa. Kaum pendatang sendiri termasuk tipologi masyarakat yang cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang budaya, asal dan kepentingan. Namun tujuan mereka datang ke wilayah Desa Tasikmadu adalah sama, yakni mencari kehidupan yang lebih layak. Mereka berusaha keras dengan menekuni berbagai macam bidang pekerjaan di wilayah Desa Tasikmadu, khususnya untuk menjadi nelayan ketika musim ikan tiba dan pergi ke perkebunan dengan menyewa milik Perhutani atau dalam bahasa masyarakat setempat disebut *boro* ketika musim *layep*[44].

Pendampingan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), dengan tujuan masyarakat Desa Tasikmadu mempunyai keterlibatan yang utuh sehingga mampu menyadari permasalahannya dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guna menciptakan desa wisata yang bersih dan nyaman bagi masyarakat yang berdomisili di Desa Tasikmadu sendiri maupun bagi para pengunjung area wisata alam yang tersedia di wilayah Desa Tasikmadu.

[44] *Layep* adalah istilah yang digunakan oleh penduduk Desa Tasikmadu ketika musim paceklik ikan, atau ikan susah timbul di permukaan ketika musim hujan, karena rata-rata nelayan di desa Tasikmadu khususnya area Teluk Prigi menangkap ikan yang hidup di air hangat dan hanya muncul ketika musim kemarau atau musim jarang hujan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id